

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terkait Praktik Pemilihan Obat Herbal Yang Halal Di Apotek Farmarindo

Abdur Rosyid¹, Ummi Kulsum¹, Sugeng Priyatno²

ABSTRACT

Background: For Muslims, whether a drug is not known whether it is halal or not is fundamental because the law on drug consumption is the same as food consumption, namely that all drugs must be halal. Good knowledge and attitude towards the practice of selecting halal drugs is very important for a Muslim because drugs containing elements of carrion, blood and pork are not permitted. The aim of this study are to know the relationship between knowledge and public attitudes regarding the practice of selecting halal herbal medicines in Farmarindo Pharmacy. **Methods:** This research is a descriptive study with a cross sectional approach used purposive sampling techniques and Lemeshow formula calculations. Data analysis used the Spearman test. **Results:** The category of knowledge of halal herbal medicines at the Farmarindo Banyumas Pharmacy was 85% in the good category and 15% in the sufficient category. The attitude category was 61% in the good category, and 39% in the bad category. Meanwhile, in the practice category, 66% were in the good category and 34% were in the bad category. **Conclusion:** There is a relationship between knowledge and public attitudes regarding the practice of selecting halal herbal medicines in pharmacies. Where the significant values are between knowledge and community attitudes (0.564**), knowledge and the practice of selecting halal herbal medicines (0.346**), and community attitudes and the practice of selecting halal herbal medicines (0.420**).

Keywords: Attitude; Halal; Herbal Medicine; Knowledge; Practice

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (2019) pada sensus penduduk, tidak kurang dari 87,2% atau sekitar 207,2 juta total penduduk Indonesia beragama Islam. Tingginya angka tersebut berdasarkan BPS menjadi kesempatan bagi produk halal untuk berkembang lagi, dan juga produsen produk halal untuk melebarkan jangkauan produksinya di Indonesia. Suatu obat yang tidak diketahui kehalalannya atau tidak, bagi umat Islam menjadi suatu hal fundamental karena hukum konsumsi obat sama dengan konsumsi makanan yakni semua obat harus dalam status halal. Direktur LPPOM MUI Pusat menyatakan bahwa situasi obat-obatan halal di Indonesia dapat dikategorikan sebagai darurat bencana. Hasil survei MER-C di Jakarta menyoroti

kurangnya ketersediaan obat-obatan bersertifikat halal di masyarakat, dengan hanya 0,1 persen dari total 18.401 jenis obat yang beredar pada Januari 2014 yang memiliki sertifikat halal MUI. Dimana negara Indonesia mayoritas memeluk agama Islam sangat disayangkan (Alfath, 2023).

Penelitian Fauzi (2020) menyatakan bahwa, memanglah benar jika faktor “Halal” pilihan dalam memilih minuman dan makanan. Seseorang umat muslim akan merasa aman apabila berlabel halal karena dipastikan bahan terhindar dari larangan – larangan agama. Seiring dengan semakin meningkatnya pemahaman seseorang tentang pembelian produk berlabel halal maka seseorang tersebut akan hati – hati dalam membeli (Rahayuningsih, 2021). Dalam mengambil keputusan pembelian,

*Correspondence: rosyid@unissula.ac.id

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

²Apotek Farmarindo, Banyumas

seseorang yang punya pemahaman agama yang baik akan lebih aktif dan selektif terhadap kandungan produk yang dibelinya dan sifat kehalalan suatu produk dalam pemilihan obat. Produk obat seperti obat - obat modern dan herbal. Sedangkan menurut penelitian Amin mengatakan bahwa, intensi pemilihan obat yang halal dipengaruhi oleh religiusitas, pengetahuan dan sikap (Amin, 2022)

Pengetahuan dan sikap yang baik terhadap praktik pemilihan obat yang halal sangat penting bagi seorang muslim karena obat – obat yang mengandung unsur bangkai, darah dan babi tidak diperbolehkan. Pengetahuan adalah suatu respon dalam bentuk sikap yang bisa berdampak pada praktik seseorang. Ketika seseorang memperoleh informasi yang benar tentang obat berlabel halal, maka memperluas pengetahuan dapat menentukan sikap dan tindakan yang tepat dalam memilih obat halal. (Notoadmodjo, 2014). Pengetahuan masyarakat tentang obat halal sangat penting, karena sesuatu yang sesuai dengan syariat akan menjadi berkah bagi kehidupan manusia. Masyarakat yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas terkait obat yang halal, dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah. Dengan semakin tinggi pengetahuan terhadap obat yang halal, maka sikap dan praktik yang ditimbulkan juga akan semakin baik (Penny D, 1019)

Saat ini belum terdapat penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terkait praktik pemilihan obat herbal yang halal di apotek Farमारindo Banyumas. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terkait praktik pemilihan obat herbal yang halal di apotek Farमारindo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian

deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah masyarakat di Apotek Farमारindo sejumlah 100 orang dengan usia 18-55 tahun, laki-laki maupun perempuan yang beragama Islam, tingkat pendidikan SD hingga perguruan tinggi.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Umur Responden

Umur	Frequency	Percent (%)
18-25 tahun	18	18
26-35 tahun	44	44
36-45 tahun	17	17
46-55 tahun	21	21
Jumlah	100	100

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frequency	Percent (%)
Perempuan	62	62
Laki-Laki	38	38
Jumlah	100	100

Tabel 3. Agama Responden

Agama	Frequency	Percent (%)
Islam	100	100
Jumlah	100	100

Tabel 4. Status Perkawinan Responden

Status Perkawinan	Frequency	Percent (%)
Belum Menikah	47	47
Sudah Menikah	53	53
Jumlah	100	100

Tabel 5. Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Frequency	Percent (%)
SD	3	3
SMP/MTS	43	43
SMA/MA/SMK	44	44
S1/S2/S3	10	10
Jumlah	100	100

Tabel 6. Pekerjaan Responden

Variabel	Frequency	Percent (%)
----------	-----------	-------------

Pegawai (Negeri/Swasta)	21	21
Buruh/Tukang	14	14
Wiraswasta	38	38
Ibu Rumah Tangga	16	16
Tidak/Belum Bekerja	11	11
Jumlah	100	100

Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
Pengetahuan	0,000	Tidak Normal
Sikap	0,000	Tidak Normal
Praktik	0,000	Tidak Normal

Uji Homogenitas

Tabel 8. Uji Homogenitas

Levene Statistic (Sig.)	Keterangan
0,000	Tidak Homogen

Kategori Pengetahuan, Sikap Dan Praktik

Hasil penelitian tentang kategori pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat terhadap obat halal di Apotek Farmarindo dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Kategori Pengetahuan, Sikap Dan Praktik

Variabel	Kategori	Skor	Percent (%)
Pengetahuan	Baik	11-15	85
	Cukup	6-10	15
	Kurang	1-5	0
Sikap	Baik	>25	61
	Buruk	<25	39
Praktik	Baik	>10	66
	Buruk	<10	34

Uji Korelasi Pengetahuan, Sikap Dan Praktik

Tabel 10. Uji Korelasi Pengetahuan, Sikap Dan Praktik

		P	S	Pr
P	Koefisien Korelasi	1,000	0,564**	0,346**
S	Koefisien Korelasi	0,564**	1,000	0,420**
Pr	Koefisien Korelasi	0,346**	0,420**	1,000

**Korelasi signifikan pada level 0,001

Keterangan :

P : Pengetahuan

S : Sikap

Pr : Praktik

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pada tabel 2 terlihat bahwa responden paling banyak berdasarkan jenis kelamin yaitu pada perempuan sebesar 62% sedangkan responden laki-laki 38%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rismaniar menyatakan perempuan pada umumnya lebih banyak melaporkan gejala sakit dari pada pria (Rismaniar, 2022). Dan perempuan biasanya melakukan pengobatan mandiri untuk mengatasi keluhan seperti menopause, dismenore dan masalah haid (Dwicandra, 2018).

Karakteristik responden yang diteliti adalah responden yang beragama islam. Hal ini dikarenakan preferensi seorang muslim akan sangat jauh berbeda dengan preferensi non muslim. Masyarakat muslim cenderung melihat nilai manfaat atau masalah dan memegang teguh konsep halal dan haram ketika ingin membeli atau mengkonsumsi sesuatu, sehingga dapat menjaga jiwanya tetap bersih dan sehat. Sebagai umat muslim harus menjalankan kegiatan yang tidak melanggar syariah seperti terjauhi dari dosa dan bisa hidup dengan penuh berkah, maka akan mengkonsumsi barang dan jasa yang halal. Dan menurut ayat al-Qur'an, Allah Swt secara tegas memerintahkan manusia untuk mengonsumsi makanan yang halal (Qs. Al-Baqarah:168).

Berdasarkan hasil pada tabel 5 terlihat bahwa Pada penelitian ini didapatkan persentase pendidikan terakhir 44 (44%) responden dengan pendidikan SMA/MA/SMK. Hal ini sesuai dengan penelitian hubungan pengetahuan keluarga dengan penggunaan obat tradisional terkait di Kabupaten Lampung

Tengah yang juga mayoritasnya responden terbanyak dengan pendidikan SMA sebesar 43 (42,2%) (Oktarlina, 2018). Akan tetapi perlu ditekankan, seseorang yang mempunyai pendidikan rendah bukan berarti memiliki pengetahuan yang rendah pula (Rusida Esty Restiana, 2021).

Berdasarkan hasil pada tabel 9 terlihat bahwa kategori pengetahuan obat herbal yang halal di Apotek Farमारindo yaitu 85 orang (85,0 %) kategori baik dan 15 orang (15,0 %) kategori cukup. Kategori sikap yaitu 61 orang (61,0 %) kategori baik, 39 orang (39,0 %) kategori buruk. Sedangkan Kategori praktik yaitu 66 orang (%) kategori baik, 34 orang (34,0 %) kategori buruk.

Berdasarkan hasil pada tabel 10 terlihat bahwa hasil uji korelasi penelitian ini menggunakan uji *Spearman* dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat, praktik pemilihan obat herbal yang halal, dan sikap masyarakat dengan praktik pemilihan obat herbal yang halal. Dalam mengambil keputusan pembelian atau memilih obat herbal halal, konsumen yang memiliki pengetahuan atau pemahaman agama yang baik akan lebih aktif dan selektif terhadap kandungan barang yang dibelinya. Pengetahuan dasar tentang kehalalan suatu produk obat diantaranya seperti label yang tertera dikemasan, dan indikator label halal MUI yang menjadi pemastian jika produk obat tersebut telah tersertifikasi halal. Selain itu, intensi pemilihan obat yang halal juga dipengaruhi oleh kualitas produk (quality), citra merek halal (labeling), kepuasan, kepercayaan dan loyalitas merek halal (Ali, 2018). Sedangkan menurut penelitian Amin mengatakan bahwa, intensi pemilihan obat yang halal dipengaruhi oleh religiusitas, pengetahuan dan sikap (Amin, 2022).

Terbentuknya praktik seseorang dimulai dari pengetahuan sebelumnya. Kemudian

terbentuklah sikap atau respon internal terhadap objek yang diketahui nantinya maka diwujudkan dalam praktik (Ihsana, 2021). Seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memungkinkan mendapatkan informasi yang lebih baik sehingga dapat mempengaruhi praktik pengobatan (Ilmi, 2021). Pada dasarnya pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan saja tetapi juga bisa diperoleh dari pengalaman sendiri atau informasi (Dewi, 2019).

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa kategori pengetahuan obat herbal yang halal di Apotek Farमारindo yaitu 85 orang (85,0 %) kategori baik dan 15 orang (15,0 %) kategori cukup. Kategori sikap yaitu 61 orang (61,0 %) kategori baik, 39 orang (39,0 %) kategori buruk. Sedangkan Kategori praktik yaitu 66 orang (%) kategori baik, 34 orang (34,0 %) kategori buruk. Hasil uji korelasi dengan *spearman* menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terkait praktik pemilihan obat herbal yang halal di apotek. Dimana nilai signifikan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat (0,564**), pengetahuan dengan praktik pemilihan obat herbal yang halal (0,346**), dan sikap masyarakat dengan praktik pemilihan obat herbal yang halal (0,420**).

DAFTAR PUSTAKA

1. Alfath. (2023). Standar Halal Dalam Industri Obat-Obatan Dan Herbal. . *LIKUID: Jurnal Ekonomi Industri Halal*, 3(1), 30–44.
2. Ali, A. X. (2018). Antecedents of consumers' Halal brand purchase intention: an integrated approach. *Management Decision*, 56(4), 715–735. Retrieved from <https://doi.org/10.1108/MD-11-2016-0785>.
3. Amin, I. K. (2022). Tingkat Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Masyarakat Terhadap

- Kehalalan Obat Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 5(2), 122–130. Retrieved from <https://doi.org/10.29313/jiff.v5i2.9608>.
4. Dewi, W. A. (2019). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
 5. Dwicandra, N. M. (2018). Prevalensi Dan Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Pelayanan Swamedikasi Di Apotek . *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 4 (2), 83–93.
 6. Fauzi, M. G. (2020). Label Halal dan Kualitas Produk Obat terhadap Minat Beli Obat pada Mahasiswa Feb Uhamka. . *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam*, 4(2), 141–152. <https://doi.org/10.22236/alurban>.
 7. Hironymus, G. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Medan: Mitra Grup.
 8. Ihsana, K. H. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi keputusan Pembelian Produk Makanan Berlabel Halal di Kalangan Masyarakat Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *International Journal of Islamic Economics Development and Innovation (IJIEDI)*, 1(1), 20–30.
 9. Ilmi, T. S. (2021). Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri. *Indonesia*, Vol 17(1), 14.
 10. Kusuma, T. M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Kebiasaan Konsumsi Jamu pada Masyarakat Magelang Tahun 2019. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 37–42. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v>.
 11. Madania, M. &. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Tindakan Pemilihan Obat Untuk Swamedikasi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 1(1), 20–29.
 12. Notoadmodjo. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 13. Oktarlina, R. Z. (2018). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *JK Unila*, 2(1), 42–46.
 14. Penny D, Z. R. (1019). Perilaku Keluarga Dalam Swamedikasi Obat Herbal. *Jurnal Kesehatan*, Volume 10 Nomor 2, 84–8.
 15. Persulesi, R. B. (2019). Tingkat Pengetahuan Dan Ketepatan Penggunaan Obat Analgetik Pada Swamedikasi Nyeri Di Kelurahan Hinekombe Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2018. *Gema Kesehatan*, 10(2), 61–69.
 16. Rahayuningsih, E. &. (2021). Sertifikasi Produk Halal dalam Perspektif Mashlahah Mursalah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 135. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1929>.
 17. Rismaniar. (2022). Analisis Kepuasan Pelayanan Kesehatan Terhadap Pasien di Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, Retrieved from 10.32524/jksp.v5i1.404.
 18. Rusida Esty Restiana, S. R. (2021). Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Dan Obat Herbal Dalam Mencegah Penularan Covid-19 Di Banjarbaru Selatan. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 6(2), 292–300.